

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah di Indonesia masih menjadi tantangan yang belum teratasi hingga kini. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia juga meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya produktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak langsung pada jumlah sampah yang dihasilkan. Dari total sampah yang dihasilkan, sekitar 60-70% merupakan sampah organik, sedangkan sisanya sebesar 30-40% adalah sampah non-organik. Dari sampah non-organik tersebut, plastik menjadi komponen terbesar kedua dengan proporsi mencapai 14%.¹

Jenis sampah terbagi menjadi dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik ialah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan yang pernah hidup contohnya seperti, bisa dari makanan, daun, ranting atau serbuk kayu. Sampah organik dapat terurai oleh mikroorganisme dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan kompos. Adapun sampah anorganik ialah jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami seperti, kaca, plastik, aluminium, besi, logam, dan barang-barang elektronik. Sampah jenis ini perlu perlakuan khusus seperti daur ulang atau pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan.²

Sumber sampah biasanya dari perumahan dan pasar. Pemilahan

¹Pramiati Purwaningrum, "Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik di Lingkungan", *The Journal of Immunology*, (Juni 2016), Universitas Trisakti, Vol 8 No.2, h.142.

²Thoyib Nur, dkk, "Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Bioaktivator Em4 (Effective Microorganisms)", *Jurnal: Konversi*, Volume 5 No. 2, (oktober 2016), Universitas Lambung Mangkurat, hal, 5.

sampah, mulai dari diri sendiri yang ada di rumah perlu diterapkan sejak dini pentingnya membuang sampah tidak sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta di masyarakat perlu diedukasi oleh lembaga dinas terkait sampah pentingnya hidup sehat dalam lingkungan, dan edukasi harus diterapkan supaya menjadi bagian dari gaya hidup warga.³ Sampah rumah tangga merupakan sumber terbesar sampah perkotaan. Oleh karena itu, masyarakat harus lebih waspada terhadap dampak penumpukan sampah yang berlebihan. Sehingga kesadaran masyarakat terhadap lingkungan perlu ditingkatkan baik lembaga ataupun individu.

Pada proses pengelolaan limbah sampah terdapat masalah dalam pengelolaan limbah sampah organik yang menjadi salah satu tantangan besar. Hal ini dihadapi oleh masyarakat perkotaan dan pedesaan di Indonesia salah satunya di RT 007 lopang gede, Kota Serang. Jumlah sampah organik yang terus meningkat setiap harinya mengakibatkan penumpukan ditempat pembuangan akhir (TPA) yang tidak hanya mengurangi kapasitas TPA tetapi juga mencemari lingkungan sekitar. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menghasilkan gas metana, yang berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, sampah yang tidak diolah secara efektif dapat menjadi sumber penyakit dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Dilihat dari gaya hidup masyarakat yang menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah besar sehingga berdampak bagi lingkungan. Maka, perlu dilakukan pengolahan sampah yang tepat agar dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan sampah

³R. Susanto, "Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Pada Masyarakat RW 03 Sumbersari Malang", *Jurnal Keperawatan*, (Januari 2010), h, 32–38.

dapat diterapkan melalui pemanfaatan sampah dengan cara mendaur ulang ditempat Pengolah Sampah Terpadu (TPST). Tempat pengelolaan sampah terpadu ini adalah tempat berlangsungnya pengumpulan, pemilihan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pengolahan akhir sampah yang bertujuan untuk membantu mengurangi volume sampah yang dikelola pada tahap pengolahan akhir sampah atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berperan dalam pengurangan sampah.⁴

Pada proses kegiatannya pengeolaan sampah yang dilakukan ditempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) menjadikan target utama dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam merencanakan proses pengelolaan sampah. Pentingnya kesadaran masyarakat lingkungan ialah mealui pengeolaan sampah agar lingkungan menjadi bersih dan tidak ada penumupukan sampah yang berserakan. Masyarakat juga harus mulai memisahkan wadah sampah organik dan sampah anorganik unuk memudahkan pengumpulan sampah. Demikian pula pemerintah juga harus serius dalam mengajak warganya agar menjaga lingkungan dengan cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Upaya pemerintah yang didukung oleh masyarakat dalam penanganan sampah menjadi salah satu solusi untuk menjaga lingkungan.⁵

⁴Muhammad Alfathurrohman, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah Dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas Pepeling di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2021), h 12..

⁵Djuriono, *Lalat Hitam Penghasil Rupiah* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2018). h. 25.

Pada upaya yang dilakukan melalui pelaksanaan budidaya maggot yang bermanfaat dalam pengelolaan sampah organik dengan cara pelatihan bersama masyarakat Lopang Gede dan komunitas Saung Maggot Pa'de. Dalam upaya budidaya ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi pengeolaan limbah sampah organik mealui budidaya maggot. Maggot, atau larva lalat Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*), memiliki kemampuan luar biasa dalam menguraikan sampah organik dengan cepat dan efisien. Pengaplikasian budidaya maggot yang dilakukan oleh komunitas Saung Maggot Pa'de tidak hanya bertujuan untuk mengeola limbah sampah organik, tetapi juga memberdayakan pemuda dan masyarakat lokal. Keterlibatan komunitas dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menciptakan peluang ekonomi baru.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan peneitian ini penting untuk diangkat, karena masalah sampah menjadi fokus utama pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sehingga sangat diperlukan pengeolaan sampah dengan benar. Hal ini membuat saya tertarik menulis skripsi dengan judul **“Proses Pengelolaan Limbah Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot Bersama Saung Maggot Pa'de (Studi Kasus di RT 007 Desa Lopang Gede Kota Serang Banten)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses budidaya maggot yang diterapkan oleh Saung Maggot Pa'de di RT 007 lopang gede?
2. Apa saja dampak lingkungan dari penerapan budidaya maggot

dalam pengeolaan limbah sampah organik di RT 007 lopang Gede?

C. Tujuan peneitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan proses budidaya maggot yang diterapkan oleh Saung Maggot Pa'de di RT 007 lopang gede.
2. Menganalisis dampak lingkungan dari pengeolaan limbah sampah organik menggunakan maggot

D. Manfaat peneitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program yang dijalankan di Saung Maggot Pa'de dalam memberdayakan masyarakat Desa Lopang Gede Kota Serang Banten
2. Manfaat Praktis Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

A. Bagi Peneliti Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

B. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya

C. Bagi Akademisi Hasil penelitian atau kajian ini dapat

dijadikan salah satu bahan perimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai bahan pembandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang digunakan adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Heny Agustin yang berjudul “Kandungan Nutrisi Kasgot Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia illucens*) Sebagai Pupuk Organik,” Penelitian tersebut menjelaskan tentang nutrisi kandungan maggot yang di uji secara terperinci di laboratorium Perangkat Uji Pupuk Organik (PUPO) dengan bahan utama penelitian adalah kasgot yang dibudidayakan dengan berbagai pakan sampah organik, di antaranya: kasgot dari sisa sampah nasi, buah, sayur dan campuran ketiganya.

Persamaan dalam penelitian diatas pada penelitian yang saya lakukan adalah pemanfaatan Tentara Lalat Hitam (*Hermetia illucens*) dalam pengelolaan sampah organik. Namun terdapat perbedaan variabel pengujian kandungan hara pada kasgot dari berbagai pakan sampah organik dengan dua pendekatan, yaitu: uji secara cepat menggunakan Perangkat Uji Pupuk Organik (PUPO).⁶

Kedua Artikel jurnal yang di tulis oleh Monalisa M Nangoy yang berjudul “Pemanfaatan Tepung Manure Hasil Degradasi Larva

⁶Heny Agustin, dkk, “Kandungan Nutrisi Kasgot Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia illucensi*) Sebagai Pupuk Organik”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, (July 2023), Universitas Trilogi, h, 12–18.

Lalat Hitam (*Hermetia illucens*) Terhadap Performans Ayam Kampung Fase Layer,” Penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan Tepung Manure Hasil Degradasi (MHD) larva lalat hitam dijadikan media pakan ternak ayam kampung untuk meningkatkan konsumsi ransum, serta produksi telur dan nilai konversi yang baik.

Persamaan dalam penelitian diatas pada penelitian yang saya lakukan adalah pemanfaatan Tentara Lalat Hitam (*Hermetia illucens*) dalam pengeolaan sampah organik. Namun terdapat perbedaan variabel pengujian dengan peningkatan konsumsi ransum, serta berbagai pakan sampah organik dan dihitung dengan cara menimbang sejumlah pakan yang diberikan (gram) dikurangi sejumlah pakan yang tersisa (gram) yang dilakukan setiap 24 jam sekali, dalam penggunaan Tepung Manure Hasil Degradasi (MHD).⁷

Ketiga Artikel jurnal yang di tulis oleh Intan J Purba yang berjudul “Pertumbuhan Larva Tentara Lalat Hitam (*Hermetia illucens*) Dengan Pemberian Pakan Susu Kadaluarsa dan alpukat,” Penelitian tersebut menjelaskan tentang media pakan alternatif tentara lalat hitam yaitu dari bahan susu yang kadaluarsa seama 2 bulan, serta campuran alpukat busuk untuk dijadikan pakan alternatif ayam peteur. Persamaan dalam penelitian diatas pada penelitian yang saya lakukan adalah pemanfaatan Tentara Lalat Hitam (*Hermetia illucens*) dalam pengelolaan sampah organik. Namun terdapat perbedaan variabel pengujian antara kandungan maggot dari pemberian pakan dari sampah organik yaitu berupa susu, kadaluarsa, serta campuran alpukat busuk yang diolah untuk pakan alternatif ayam peteur.⁸

⁷Monalisa M. Nangoy, “Pemanfaatan Tepung Manure Hasil Degradasi Larva Lalat Hitam (*Hermetia Illucens*) Terhadap Performans Ayam Kampung Fase Layer” *Jurnal Zoetek* Vol. 37 No. 2, (Juli 2017), Universitas Sam Ratulangi, h, 370-377.

⁸Intan Josefin Purba, dkk “Pertumbuhan Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia*

F. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan kita sering mendengar kata asalnya berasal dari power atau kekuasaan. kata power cenderung dalam posisi yang berpengaruh dan akan termotivasi. Kelompok tersebut diharapkan untuk menggunakan kekuatan mereka dalam hal-hal seperti mengembangkan keterampilan dan menemukan solusi untuk masalah hidup.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok yang kurang mampu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berusaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat kelas bawah yang meskipun memiliki keterbatasan namun tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya memperkuat individu tetapi juga kelembagaan sosial yang ada. Tanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan Tanggung jawab merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan.⁹

a) Fungsi dan Tujuan pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dedeh Maryani ialah perbaikan kelembagaan yang dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk

illucens) dengan Pemberian Pakan Susu Kedaluwarsa dan Alpukat”, *Journal of Tropical Biology*, (April 2021), Universitas Brawijaya, h. 88–95.

⁹Munawar Noor, “Pemberdayaan masyarakat”, *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No 2, (Juli 2011), Universitas PGRI Semarang, h. 3.

pengembangan jejaring kemitraan usaha kelembagaan yang baik pasti akan mendorong masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan lembaga yang ada.¹⁰

Sehingga lembaga akan berfungsi secara maksimal dan tujuan lembaga tersebut akan tercapai setelah kelembagaan mengalami perbaikan maka di harapkan adanya perbaikan dalam bisnis dari lembaga tersebut untuk memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat sekitar maupun seluruh anggota lembaga tersebut. Setelah perbaikan usaha berjalan dengan baik maka akan menghasilkan peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga untuk memperbaiki pendapatan sesuai apa yang di hasilkan demi ekonomi keluarga. Sasaran kelembagaan yang harus di jalankan pada program ini ialah masyarakat sekitar yang tidak mempunyai penghasilan dan pada akhirnya ketika masyarakat mempunyai penghasilan maka akan menciptakan masyarakat yang mandiri yang lebih sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup utama.

b) Tujuh Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan beberapa langkah. Berikut adalah tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari buku Pemberdayaan Masyarakat oleh Dedeh Maryani (2019:13):¹¹

1. Tahap Persiapan

Ada dua hal yang perlu dikerjakan dalam tahapan ini, yakni penyiapan petugas tenaga pemberdayaan oleh community worker dan penyiapan lapangan. Persiapan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar.

¹⁰Dedeh Maryani, dkk, "*Pemberdayaan masyarakat* ",(Bandung 2019), h 19.

¹¹Dedeh Maryani, dkk, "*Pemberdayaan Masyarakat* ", (Bandung 2019), h 13.

2. Tahap pengkajian

Tahap pengkajian atau assessment dapat dilakukan secara individual lewat kelompok-kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki klien. Ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.

3. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai exchange agent atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan kekurangannya. Nantinya, alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif.

4. Tahap Rencana Aksi

Pada tahap pemfomalisasi, agen perubahan membantu kelompok untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan. Petugas juga memfomalisasi gagasan tersebut ke dalam tulisan, apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana.

5. Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi, masyarakat harus memahami maksud, tujuan dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam implementasi program. Mereka juga harus bekerja sama dengan petugas.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan. Program ini sebaiknya melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan internal dan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.

7. Tahap Terminasi

Pada tahapan terakhir, proyek harus berhenti. Sebab, masyarakat yang diberdayakan sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Dengan kata lain, mereka sudah bisa menjamin kehidupan layak bagi diri sendiri dan keluarga

Pemberdayaan masyarakat dalam membudidayakan maggot salah satunya adalah memberdayakan masyarakat melalui upaya bersama mengurangi populasi sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat, maka salah satu fungsi dan tujuan adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Artinya, selain untuk mengurangi jumlah sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menjalankan perekonomian dari budidaya maggot. Maka dari teori pemberdayaan ini menyusun kerangka pemikiran diantaranya:

a) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik yang bersifat alami maupun buatan. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku sosialnya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia serta makhluk hidup lain yang ada di dalamnya. Lingkungan hidup memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Komponen abiotik, yaitu komponen lingkungan yang tidak hidup, seperti udara, air, tanah, dan batuan.
2. Komponen biotik, yaitu komponen lingkungan yang hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

3. Komponen sosial-budaya, yaitu komponen lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya manusia, seperti kebiasaan, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya.¹²

Lingkungan sehat merupakan hak setiap Warga Negara Indonesia Pasal 28 H ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal Dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas dan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar Persolannya bukan hanya bersifat lokal atau trans lokal tetapi regional nasional trans nasional dan global.

Dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya terkait pada satu atau dari dua segi saja tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki Multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara sub sistem Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula maka sangat perlu konsep lingkungan sehat di dalam hukum lingkungan

Lingkungan hidup yang sehat dan lestari sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial budaya

b) Sampah

Secara sederhana, sampah diartikan sebagai bahan sisa yang tidak dibutuhkan akhirnya dibuang setelah suatu proses selesai atau

¹²Laurensius Arliman, "Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 5.1 (Desember 2018), Universitas Andalas, h, 761–770.

berakhir karena sudah tidak berguna dan tidak di perlukan. Ketika sampah berserakan di suatu lingkungan itu bisa menjadi sumber penyakit bagi manusia seperti banyaknya jentik nyamuk bisa menyebabkan penyakit demam berdarah dan ketika musim hujan bisa menyebabkan banjir akibat sampah menutup akses aliran air got, maka dari itu masalah sampah harus di kelola agar tidak membahayakan lingkungan sekitar..¹³

berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Hal ini dilakukan melalui dua fokus utama yaitu pengurangan sampah dan pengolahan sampah. sebagaimana dimaksud dalam undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut dilakukan mulai dari sumber sampah sampai dengan pengelolaan akhir. Pembuangan sampah terutama berfokus di TPS dan TPA yang ditentukan oleh pemerintah daerah yang sebenarnya tidak terlalu efektif dalam hal pembuangan sampah.¹⁴

c) Maggot

Maggot atau larva dari lalat *Black Soldier Fly* maggot BSF sebagai pengurai sampah merupakan serangga yang memiliki tekstur kenyal dan mengeluarkan enzim alami sehingga maggot BSF dapat dengan mudah mencerna makanan yang sulit dicerna oleh serangga lain. Maggot merupakan pakan pengganti yang paling alternatif untuk sumber protein bagi ternak unggas dan ikan.

Proses budidaya maggot ini dinilai aman dalam kesehatan manusia karena lalat ini bukan termasuk binatang vektor penyakit.

¹³Ashabul Kahfi, "Tinjauan terhadap pengelolaan sampah," *Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, Vol. 4.1 (Juni 2017), UIN Alaluddin Makasar, h, 12–25.

¹⁴Adrianus Nagong, "Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah", *Jurnal Administrative Reform*, Vo, 8.2 (Desember 2021), Universitas Mulawarman, h, 108.

Maggot dapat dibudidayakan dengan cara memanfaatkan limbah organik tersebut kemudian ditempatkan di dalam wadah tertutup yang dilengkapi dengan lubang-lubang kecil sebagai ventilasi udara. Lalat betina kemudian akan datang untuk bertelur di atas limbah organik tersebut. Setelah beberapa hari, telur-telur tersebut akan menetas menjadi larva atau maggot. timbal balik bagi para peternak maupun warga sekitar keuntungan yang di peroleh warga berkurangnya limbah sampah organik dan sampah dapur karena limbah tersebut sebagai pakan maggot sewaktu pertumbuhannya.¹⁵ Selain itu maggot juga selain itu maggot BSF juga memiliki keunggulan yaitu mengandung mikroba dan anti jamur sehingga apabila dikonsumsi oleh ikan ataupun unggas, dapat meningkatkan daya tahan tubuh hewan dari serangan penyakit bakterial dan jamur oleh sebab itu saat ini maggot BSF menjadi incaran peternak unggas dan ikan untuk dijadikan pakan. hal ini menjadi positif karena dapat meningkatkan pendapatan desa serta pembudidaya dalam program budidaya tersebut harus di perhitungkan pendapatan guna mencegah ruginya pengeluaran dan pemasukan.

G. Metode Peneitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

¹⁵Nila Rifatul Ulya, dkk "Analisis Profitabilitas Budidaya Maggot Di TPS3R Barokah Nglanggeran Patuk Gunung Kidul Yogyakarta", *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, Vol, 11.1, (Maret 2022), Universitas Nahdatul Ulama Yogyakarta, h, 165–78.

1. Jenis peneitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 007 Lopang Gede Kota Serang Provinsi Banten Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program Penanganan Sampah bersama saung maggots pa'de dengan Budidaya maggots.

2. Waktu dan tempat peneitian

Lokasi penelitian berada di RT 007 Lopang Gede Kota Serang Banten. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena desa tersebut merupakan tempat dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah melalui budidaya maggots yang masih aktif hingga saat ini. penulis melakukan penelitian terhadap Saung Maggot Pa'de dalam memberdayakan masyarakat Lopang Gede Kota Serang Provinsi Banten untuk membantu dan meningkatkan pengetahuan sebagai pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023.

3. Teknik dan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

a) Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan kepada kegiatan

yang memperhatikan fenomena secara akurat. Mencatat fenomena wajib dengan pengamatan yang alami dimana pengamat harus fokus terhadap kejadian gejala yang ada disekitarnya. Orang yang melakukan pengamatan tersebut di sebut observasi.

Observasi adalah salah satu cara penelitian pada ilmu sosial, dapat dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan mata sebagai alat untuk melihat data serta menilai lingkungan yang diamati kemudian mencatat perilaku atau kejadian sebagaimana pada keadaan sebenarnya. Dalam melakukan pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional ataupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti untuk memahami kompleksitas dan dinamika dari fenomena yang diteliti.¹⁶

Observasi juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpul data maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan tepat bukan dengan kebetulan saja. Dalam hal ini observasi beserta pencatatannya dapat melakukan sesuai dengan prosedur dan aturan aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk di terjemahkan secara ilmiah. lebih jauh, dikatakan kegiatan observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanupulasi situasi

¹⁶SusantiNi'matuzahroh, dkk, "*Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*", (UMMPress, 2018), h, 53

dan kondisi yang sedang diamati.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu di RT 007 Lopang Gede Kota Serang Provinsi Banten. Dalam observasi, waktu untuk observasi sangat berpengaruh, tidak bisa dilakukan hanya dalam sehari, observasi akan terus berjalan selama tuntutan yang dijalani belum selesai. Observasi yang saya lakukan untuk menjalankan skripsi ini mulai pada bulan november 2023 sampai Maret 2024.

b) Wawancara

Wawancara atau interview secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh untuk memperoleh keterangan.

Penulis melakukan tanya jawab kepada 6 informan di Saung Maggot Pa'de akan pentingnya pengaplikasian budidaya maggot dalam pengelolaan limbah sampah organik. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah orang-orang yang bekerja dalam komunitas Saung Maggot Pa'de di RT 007 Lopang Gede. Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan satu hari satu pewawancara. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi

¹⁷Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol, 11.2 (Desember 2008), UIN Allaludin Makasar, h, 220–233.

pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.¹⁸

c) Dokumentasi

Metode dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan dokumen. dokumen dapat berbentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang lainnya. dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa sejarah dilaksanakannya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data-data dan foto ekonomi kreatif yang ada di Saung Maggot Pa,de.

4. Teknis analisis data

Analisis data adalah: proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Teknik penyusunan data berupa meringkas data, mengkode data, menelusuri data gagasan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi

¹⁸Asep Nanang Yuhana, dkk, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 7.1, (April 2019), Universitas Institut Agama Islam Darusalam Ciamis, h, 85.

disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif teks naratif berbentuk catatan lapangan. Matriks grafik jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹⁹

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi maka diperlukan susunan sistematika pada penulisan. Berikut uraian sistematika penulisan skripsi diantaranya:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, tinjauan pustaka, Manfaat, kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran lokasi penelitian meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, Kondisi Lingkungan Lopang Gede yang akan dianalisis dan di uraikan dari hasil penelitian,

BAB III berisi hasil dari penelitian lapangan berupa proses pengaplikasian dalam melaksanakan budidaya Maggot di RT 007 Lopang Gede Kota Serang Banten.

BAB IV menjabarkan tentang apa saja yang sudah didapatkan pada pelaksanaan penelitian yaitu proses pengeolaan limbah sampah organik mealui maggot, dampak yang ditimbulkan dalam pemanfaatan maggot terhadap lingkungan dan faktor pendukung dan penghambat budidaya maggot bersama saung maggot pa'de.

BAB V berisi tentang penutup yang terdapat dua bagian yaitu

¹⁹Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, Vol,27, 02.1 (Agustus 2003), h, 59.

kesimpulan dan saran (usulan) guna menguraikan problematika yang terjadi. Kemudian pada bagian akhir penulisan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran riwayat hidup.